

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
BERBASIS ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT AL-
IHSAN JAWA TENGAH KANTOR LAYANAN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

CICI LESTARI
NIM. 3620021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
BERBASIS ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT AL-
IHSAN JAWA TENGAH KANTOR LAYANAN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

CICI LESTARI
NIM. 3620021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cici Lestari

NIM : 3620021

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT AL-IHSAN JAWA TENGAH KANTOR LAYANAN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 Februari 2025
Yang Menyatakan,



Cici Lestari
NIM. 3620021

NOTA PEMBIMBING

Dr. Agus Fakhрина, M.S.I

GTA Jl. Seroja II No.25 Rt.08/Rw.04 Desa Tanjung, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Cici Lestari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Cici Lestari

NIM : 3620021

Judul : **MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS
ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT AL-IHSAN JAWA
TENGAH KANTOR LAYANAN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Februari 2025

Pembimbing,



Dr. Agus Fakhрина M.S.I
NIP. 197701232003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **CICI LESTARI**

NIM : **3620021**

Judul Skripsi : **Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat di
LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah Kantor Layanan Pekalongan**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 14 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Sos.) dalam Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Renguji I

Qomariah, M.S.I

NIP. 198407232019032003

Penguji II

Irfandi, M.H.

NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 17 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

3. Syaddad (tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua, suami,
dan anak saya

Bapak Rohadi, Ibu Rustiyah, Masrukhin dan Arcellio Farazky
Rukhizqillah



MOTTO

“Impian besar membutuhkan Langkah kecil yang gigih”



ABSTRAK

Cici Lestari, 2025. Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat di Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah Kantor Layanan Pekalongan. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Agus Fakhri M.S.I

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Zakat, LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah

LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah merupakan lembaga penghimpun, pengelola serta mendistribusikan dana zakat, infak, shodaqoh dan memiliki tanggung jawab dalam melayani umat serta mensejahterakan masyarakat. LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah menerapkan teori pemberdayaan ekonomi produktif kreatif karena dalam penyaluran dana zakat telah mengadakan pelatihan, pendampingan serta memberikan modal yang dapat menunjang mustahik untuk menggunakannya dengan berkelanjutan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan solusi dari rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan. (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sistematika penulisan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan jenis analisis data yaitu dengan analisis model Burhan Bungin yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat yang dilakukan oleh LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah memiliki dua pola pendistribusian yaitu distribusi konsumtif yang mana penyaluran dana zakat dengan langsung dimanfaatkan oleh mustahik dan sifatnya sementara atau cepat habis. Kemudian yang kedua distribusi produktif yaitu pendistribusian zakat tidak langsung habis serta pendayagunaanya menimbulkan pengaruh secara ekonomi dan pemberdayaan mustahik.

faktor pendukung pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah meliputi adanya peran aktif dari lembaga zakat, pengelolaan dana zakat yang transparan dan akuntabel, serta

partisipasi masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi, terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten di lembaga zakat, serta tantangan dalam menjaga keberlanjutan program-program pemberdayaan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sosialisasi tentang manfaat zakat, memperkuat kapasitas kelembagaan, serta mengembangkan model pemberdayaan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: **“Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah Kantor Layanan Pekalongan”**.

Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dalam masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Agus Fakhрина M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
10. Bapak, Ibu, dan Suami, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Guru yang telah mengajarkan ABCD dan ABATA yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
12. Sahabat-sahabat SD, SMP, SMA, yang memberikan dukungan dan turut mendoakan saya.
13. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2020, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indah kita.
14. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Penelitian Relevan.....	19
G. Kerangka Berfikir	22
H. Metode Penelitian	23
1. Jenis dan pendekatan penelitian	23
2. Sumber dan Jenis Data	24
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Teknik Analisis Data	26
I. Sistematis Penulisan.....	28
BAB II	29
A. Zakat.....	29
1. Pengertian Zakat	29

2. Dalil dan Kedudukan Zakat Dalam Islam	31
3. Tujuan Zakat.....	35
B. Pemberdayaan ekonomi umat	37
C. Model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat	46
BAB III	50
A. Profil Lazis Jateng Al-Ihsan Cabang Pekalongan.....	50
1. Sejarah berdirinya Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan	50
2. Struktur Organisasi Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan. ...	51
3. Sarana dan Prasarana Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan .	56
4. Pola Pengumpulan dan Pendistribusian.....	57
B. Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Brbasis Zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan	58
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pmberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan.....	65
BAB IV.....	70
A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat pada Program Pemberdayaan Ekonomi di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan	70
BAB V	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berjuang demi kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat guna mencapai kesejahteraan lahir serta batin. Oleh karena itu, Islam adalah sebuah agama yang memberdayakan yang bertujuan untuk memungkinkan umatnya menjalani kehidupan yang lebih baik dengan menyeimbangkan kebutuhan duniawi dan *ukhrawi*. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pemberdayaan paradigma islam sebagai agama pergerakan serta perubahan terutama sebagai kekuatan pembebas (emansipasi) dari keterbelakangan dan penindasan ekonomi. Paradigma pemberdayaan ekonomi umat banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an baik dalam bentuk ibadah sosial seperti zakat yaitu sebagai sikap kepedulian Islam kepada orang-orang yang secara ekonomi relatif tidak berdaya ataupun yang sifatnya menstimulas umat manusia Islam untuk bekerja memenuhi diri dan keluarganya.¹

Berbagai upaya yang telah dilakukan masyarakat Indonesia yang masih mempunyai kehidupan kurang mampu maka perlu adanya suatu perubahan sebagai upayanya ialah model pemberdayaan ekonomi. Model merupakan suatu gambaran untuk mewujudkan kondisi yang memiliki kemungkinan untuk terbentuknya suatu interaksi sehingga dapat terselenggara suatu perkembangan atau perubahan. Keberhasilan program yang dilaksanakan adalah fokus pada dampak dari pemberdayaan masyarakat. Sebagai contoh dalam program ekonomi, dalam pemberdayaan ekonomi umat tidak cukup hanya pemberian dana, namun juga berkaitan dengan membuat kemandirian mustahik sehingga bisa berdiri dan tidak lagi menjadi

¹ Hasniati dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam", dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Volume 3, No.1, 2021), hal 20

pihak yang kekurangan ekonomi serta tidak membiarkan memelihara kekurangan tersebut.

Pemberdayaan secara umum berarti suatu usaha membangun, atau membangkitkan kemampuan mengenai keahlian seseorang dalam suatu hal dengan cara membimbing, memotivasi serta dengan memberikan pelatihan agar bisa bermanfaat dan berguna untuk kehidupan. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar keahlian seseorang bisa berkembang dan menjadi sebuah tindakan nyata yang kemudian bisa berguna untuk kehidupan sehari-hari.²

Zakat merupakan salah satu diantara lima rukun yang terdapat dalam agama Islam. Zakat ialah sesuatu yang harus dilakukan oleh orang yang beragama Islam yang dianggap mampu dari segi harta. Zakat bukan hanya digunakan untuk ibadah yang berhubungan dengan Allah saja, akan tetapi zakat digunakan juga untuk ibadah yang berhubungan dengan manusia. Zakat adalah suatu tindakan yang bias dikatakan sebagai representasi dari keimanan seseorang terhadap hari pembalasan yang akan tiba nantinya. Zakat juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk *sodaqoh* umat Islam yang memiliki harta lebih dan juga dapat digunakan sebagai salah satu tanda bukti iman dari seseorang.

Bukan hanya itu, zakat apabila dilaksanakan dengan baik dan bisa dipercaya maka dapat memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan etika dalam bekerja, dan berperan sebagai lembaga yang menjamin kesetaraan ekonomi. Sebagai usaha dalam menangani ketimpangan sosial ekonomi umat muslim diperlukan dengan adanya usaha pengembangan muzakki, lantaran selain sebagai pihak yang wajib berzakat, umat muslim merupakan faktor utama pada usaha menciptakan kesejahteraan masyarakat sebagai tumpuan kekuatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, zakat pada hakikatnya adalah kewajiban yang mutlak bagi umat Islam. Berdasarkan hal tersebut, zakat dapat digunakan sebagai tolak ukur keimanan umat Islam, serta bisadigunakan untuk acuan dalam

² Munawar Noor, "*Pemberdayaan Masyarakat*", dalam *Jurnal Ilmiah Civis* (volume 1, No.2, 2011), hal.87

keutamaan Islam, yaitu wujud komitmen umat islam dalam solidaritas kepada sesama umat Islam.³

Zakat ialah bentuk dari ibadah yang memiliki penilaian yang diperhitungkan dari sisi sosial. Sementara itu, juga memberikan hal yang baik terhadap kemakmuran umat. Adanya zakat maka orang yang memiliki harta lebih (muzakki) mampu menyalurkan sepenggal dari kekayaannya untuk orang miskin (mustahiq), dengan demikian akan terjalin ikatan yang harmonis. Supaya bias digunakan oleh masyarakat sebagai sumber pendanaan yang bias digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan, dan juga kesenjangan dari segi social sehingga perlu diadakanya infaq, sodaqoh, yang dilakukan dengan cara professional dengan kolaborasi antara pemerintah dan juga masyarakat melalui lembaga amil zakat, karena selain sebagai bentuk ibadah ritual, zakat juga mencakup dimensi sosial, ekonomi serta merupakan institusi yang akan menjamin terciptanya keadilan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, institusi zakat harus pula didorong untuk dapat menciptakan lapangan usaha produktif bagi kelompok masyarakat yang tidak mampu, yang termasuk dalam kelompok yang berhak menerima zakat. Dalam urusan ekonomi, islam memposisikan semua aktivitas perekonomiannya menjadi satu diantara aktivitas yang bertujuan untuk menjadi pondasi pada pewujudan kesejahteraan umat yaitu dengan zakat, infaq, dan shodaqoh.⁴

Di Indonesia, organisasi pengelolaan zakat yang biasa dikenal dengan organisasi lembaga amil zakat ada 2 jenis Lembaga Amil zakat. Menurut UU Nomor 23 tahun 2011 Pertama Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS, merupakan organisasi yang mengelola zakat di tingkat nasional. Badan Amil Zakat Nasional dibentuk oleh pemerintah. Kedua Lembaga Amil Zakat atau biasa disingkat LAZ

³ Rachmat Hidajat, "Penerapan Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar", dalam Millah: Jurnal Studi Agama (Vol. XVII, No. 1 (2017), pp. 63-84) Hal. 66-69

⁴ Dina Arfianti Siregar, Asmuni, Tuti Anggraini, "Optimalisasi Dana Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia," dalam Jurnal Ilmiah Indonesia (Vol. 8, No. 7, Juli 2023)

adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat dan didukung oleh pemerintah yang memiliki misi mendukung pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat secara optimal. Selain amanah, BAZ dan LAZ juga harus bertanggung jawab, jujur, dan transparan dalam mengelola zakat.⁵

Kehidupan masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan hidup yang berbeda-beda baik individu maupun kelompok. Kemiskinan merupakan permasalahan yang serius dan sangat sulit untuk diatasi, karena kemiskinan bersifat kompleks namun bukan berarti tidak bisa diupayakan, maka dari itu pemberdayaan ekonomi umat ini sangat diperlukan agar masyarakat yang berada pada garis yang tidak mampu bisa terbantu dan menjadi lebih baik. Dalam mewujudkan suatu kesejahteraan LAZ membantu mengelola dana zakat untuk memberdayakan masyarakat yang masih belum bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam memberdayakan ekonomi umat dengan melalui dana zakat.⁶

Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan merupakan suatu lembaga amil yang mengelola zakat, infaq, shadaqah, serta dana sosial lainnya melalui program-program yang dorongan kepada masyarakat. Lazis Jateng Pekalongan yang didirikan sejak tahun 2012 memiliki beberapa misi yang salah satu misinya yaitu membangun aset-aset umat dalam sektor ekonomi. Adapun program Lazis Jateng sebagai model pemberdayaan ekonomi umat ialah ekonomi, pendidikan, social, dakwah, kesehatan, dan juga social kemanusiaan. Dalam program pemberdayaan ekonomi yang menjadi salah satu tata kerja Lazis Jateng guna menaikkan tingkat ekonomi masyarakat. Pemberlakuan program dalam hal ekonomi dilakukan agar seseorang yang memberikan usaha bisa mengadakan alat-alat yang digunakan

⁵ H.Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang:Al-Faqir Ilallah:2015), hal 10-12

⁶ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", Dalam jurna Ilmiah Civis (Volume 1, No.2, 2011) Hal. 87

untuk meningkatkan usaha tersebut. Tetapi, yang memperoleh manfaatnya juga wajib untuk komitmen mengikuti arahan guna menaikkan taraf usaha dan pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan.

Lazis Jateng memiliki beberapa pemberdayaan ekonomi umat diantaranya ialah Gerobak berkah yaitu suatu program bantuan modal usaha berupa gerobak. Saat ini sudah ada 3 gerobak berkah yang masih dalam binaan Lazis Jateng Pekalongan. Beberapa gerobak tersebut yaitu gerobak berkah mie ayam didaerah Bojong, gerobak berkah cilok di Bogo Bojong, dan gerobak berkah di Pekalongan Kota. Kemudian pemberdayaan ekonomi lainnya yaitu Dapoer Ibu merupakan sebuah Program Pemberdayaan Masyarakat Lazis Jateng Pekalongan yang berbentuk usaha rumahan catering yang terletak di Desa Rejosari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Dimana di dalamnya berisi himpunan para mustahik berupa ibu-ibu rumah tangga yang sangat semangat dalam mengembangkan usaha catering⁷. Usaha ini diberdayakan oleh Lazis Jateng Pekalongan dalam merealisasikan program pemberdayaan ekonomi umat yang tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi para mustahik agar terbebas dari belenggu kemiskinan. Lembaga Al-Ihsan Pekalongan adalah contoh dari Lembaga Amil Zakat yang terdapat di Kota Pekalongan, yang melayani penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah, dan salah satunya memberikan dukungan untuk pemberdayaan ekonomi umat, dengan memberikan bantuan infrastruktur maupun ekonomi lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan.

⁷ Komariah, Keuangan dan Program Lazis Jawa Tengah Al-Ihsan Pekalongan, wawancara Pribadi, Pekalongan 5 Agustus 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada model pemberdayaan ekonomi umat di Lazis Jateng Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain :

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan sistem penyaluran Lembaga Amil Zakat pada ekonomi umat.
- 2) Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman dalam model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat.
- 3) Bagi Lazis Jateng Pekalongan, sebagai sarana pengembangan dalam meningkatkan kemampuan sebagai Lembaga Amil Zakat yang bertanggung jawab dan dipercaya umat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi teori

a. Model pemberdayaan ekonomi umat

Sukma Dinata dan Syaodih mengatakan bahwa model adalah suatu gambaran untuk mewujudkan kondisi yang memiliki kemungkinan untuk terbentuknya suatu interaksi sehingga dapat terselenggara suatu perkembangan atau perubahan. Keberhasilan program yang dilaksanakan adalah fokus pada dampak dari pemberdayaan masyarakat, sebagai contoh dalam program ekonomi. Dalam pemberdayaan ekonomi umat tidak cukup hanya pemberian dana, namun juga berkaitan dengan membuat kemandirian mustahik sehingga bisa berdikari dan tidak lagi menjadi pihak yang kekurangan ekonomi serta tidak membiarkan dan memelihara kekurangan

tersebut.⁸ Upaya dengan maksud untuk memberdayakan ekonomi umat dengan cara zakat dapat dipandang menjadi dua model yaitu :

- 1) Model distribusi konsumtif ialah penyaluran zakat dengan langsung dimanfaatkan oleh mustahik dan bersifat sementara atau cepat habis sehingga pada model ini tidak memberikan dampak yang terlihat oleh mustahik. Model ini dibagi menjadi dua yaitu :
 - a) Model distribusi konsumtif tradisional berupa program peduli pangan, program peduli kesehatan masyarakat islam, program dakwah islamiyah, program kematian dan program peduli bencana. Sebagai contoh berupa pemberia bantuan sandang pangan kepada korban gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya.
 - b) Model distribusi konsumtif kreatif berupa program peduli pendidikan merupakan program gerakan sadar pendidikan untuk anak terlantar, yaitu yati, dhuafa, dan krisis ekonomi. Sebagai contoh program beasiswa pendidikan, selain itu juga upaya-upaya pemberdayaan memandirikan penerima beasiswa agar terbebas dari jerat kemiskinan.
- 2) Model distribusi produktif yaitu pendistribusian zakat tidak langsung habis serta pendayagunaannya menimbulkan pengaruh secara ekonomi dan pemberdayaan mustahik. Model ini hanya berupa model distribusi produktif kreatif.
 - a) Model distribusi produktif kreatif dalam berupa kegiatan pendampingan dengan pemberian sumbangan peningkatan dana usaha produktif bagi mustahik dengan sistem pemberian infa struktur. Dalam hal ini suatu

⁸ Muhammad Nizar, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karang Ploso Malang", (Vol.8, No.1, Tahun 2016), Hal 50-56

lembaga bisa menyalurkan bantuannya berupa pemberian gerobak berkah untuk mustahik sebagai usaha. Pada kegiatan tersebut diarahkan pada sektor-sektor pengembangan ekonomi, dengan harapan mampu meningkatkan tingkat kemakmuran mustahik⁹.

Model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pengumpulan dan distribusi zakat untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menciptakan kemandirian ekonomi, meningkatkan taraf hidup, dan mengurangi kemiskinan. Beberapa elemen yang menjadi kunci dari model pemberdayaan ekonomi umat ialah :

1. Zakat untuk Modal Usaha Produktif

Zakat tidak hanya diberikan dalam bentuk konsumtif (misalnya sembako), tetapi disalurkan sebagai modal usaha kepada mustahik yang memiliki potensi untuk berwirausaha. Modal ini bisa digunakan untuk usaha kecil seperti warung, usaha kerajinan, atau pertanian.

2. Pelatihan dan Pemberdayaan Keterampilan

Selain modal usaha, lembaga pengelola zakat (LAZ) sering memberikan pelatihan keterampilan kerja dan kewirausahaan kepada mustahik. Dengan keterampilan baru, mereka diharapkan dapat memulai usaha yang berkelanjutan.

3. Program Inkubator Usaha

Mustahik yang telah menerima zakat juga bisa dibina melalui program inkubator usaha, di mana mereka diberikan pendampingan, manajemen usaha, dan akses ke pasar. Model ini bertujuan agar usaha yang dirintis bisa tumbuh dan berkembang.

4. Pembiayaan Mikro Berbasis Zakat

⁹ Ali Hasan, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Cetakan I. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal.76.

Lembaga zakat juga bisa menyediakan pembiayaan mikro dengan skema tanpa riba atau pinjaman tanpa bunga, yang digunakan oleh mustahik untuk mengembangkan usaha mikro. Ini membantu menciptakan kemandirian finansial tanpa memberatkan mereka dengan utang berbunga.

5. Program Pemberdayaan Pertanian dan Peternakan

Dalam beberapa kasus, zakat digunakan untuk mengembangkan sektor pertanian dan peternakan dengan memberikan modal, alat, dan sarana produksi kepada petani dan peternak. Tujuannya agar mereka bisa meningkatkan hasil pertanian dan peternakan serta memperoleh pendapatan yang lebih baik.

6. Pembentukan Koperasi Berbasis Zakat

Zakat juga bisa dikelola dalam bentuk koperasi yang diikuti oleh para mustahik. Koperasi ini bisa menyediakan berbagai kebutuhan usaha dan memberikan akses modal serta pelatihan. Keuntungan dari koperasi bisa dibagikan kepada anggota untuk meningkatkan kesejahteraan.

7. Pembangunan Infrastruktur Sosial dan Ekonomi

Zakat juga dapat digunakan untuk membangun infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi, seperti pasar desa, tempat produksi, atau fasilitas umum yang mendukung kegiatan usaha masyarakat.¹⁰

Dengan memperhatikan elemen-elemen ini, model pemberdayaan ekonomi umat dapat berfungsi secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi umat Huraerah menyebutkan bahwa kata pemberdayaan diambil dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*” yang artinya pemberi kuasa, dalam arti peningkatan kekuasaan (*power*). Pengertian

¹⁰ Muhammad Nizar, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Hidayatullah Karang Ploso Malang*,” (Jurnal Malia, Volume 8, Nomor. 1, 2016), Hal.4-6

pemberdayaan ialah suatu proses, cara, tindakan yang membuat suatu masyarakat atau umat berdaya, dan merupakan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan dalam bentuk akal, usaha, atau upaya atas beragam poin mengenai kehidupan di lingkungan masyarakat entah itu secara material ataupun spiritual agar tercapai suatu harapan serta tujuan. Proses ini tidak terjadi tiba-tiba melainkan juga dipengaruhi oleh faktor kehadiran masyarakat sehingga dapat berdaya guna.¹¹ Sedangkan arti dari ekonomi yaitu berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos dan nomos. oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti, tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia. Kemudian arti dari umat/masyarakat merupakan seseorang yang berada di suatu daerah atau wilayah baik di pedesaan, maupun perkotaan yang terdapat di suatu negara dan diakui oleh negara tersebut. Konsep Pemberdayaan masyarakat di dalam pengaplikasian sering kali disamakan dengan pengembangan komunitas yang ada didalam masyarakat atau organisasi masyarakat sipil. Dalam ranah ini pemberdayaan masyarakat memiliki pandangan yang lebih luas.¹² Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara pendekatan partisipatif, atau biasanya si pelaku pemberdaya ikut serta dalam proses pemberdayaan walaupun tidak sepenuhnya mendampingi namun mereka

¹¹ Munawar Noor, "*Pemberdayaan Masyarakat*", dalam jurnal ilmiah CIVIS, (Vol.1, No. 2, Tahun 2011) Hal 88-89

¹² Afriansyah dkk, PT Global Eksekutif Teknologi. (*Pemberdayaan Masyarakat*, Sumatra Barat. 2023) hal 5-6

mengadakan pelatihan atau sosialisasi yang bertujuan untuk memperlancar program¹³.

Dengan pendekatan masyarakat menjadi salah satu objek pemberdayaan dan juga menjadi subyek yang mampu menentukan keberhasilan sebuah program dalam mengentaskan masalah kemiskinan yang sering terjadi di masyarakat. Masyarakat juga diberikan kebebasan dalam proses merencanakan serta menentukan pilihannya agar aktif di dalam proses pelaksanaan pemberdayaan, mereka juga ikut terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan juga memanfaatkan hasil yang di dapat. Prinsip Pemberdayaan aspek yang harus diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat yaitu mengenai kebijakan yang diterapkan dan dijadikan acuan dalam melakukan program pemberdayaan dapat dipahami secara keseluruhan sehingga sasaran yang ingin dicapai dalam memberdayakan bisa dicapai, terutama dalam suatu kelompok yang diberdayakan yang rentan akan masalah kemiskinan dapat terwujud. Sedangkan masalah yang sekarang dihadapi semakin banyak ragamnya serta semakin meluas maka pemecahan masalah yang tepat serta efektif dapat menjadi solusi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

1. Kerja sama dan partisipasi, kegiatan pemberdayaan dapat terlaksana dan berhasil apabila dapat menjaga kesolidaritasan dan kejasama yang baik serta, adanya dukungan dari orang-orang atau masyarakat untuk ikut serta dan aktif dalam menjalankan program yang sudah direncanakan dari awal juga sangat diperlukan.¹⁴
2. Metode yang digunakan harus tepat dengan menyesuaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang nantinya akan dituju untuk diberdayakan, sehingga dapat berdayaguna,

¹³ Achmad saeful,dkk, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam", (Jurnal SYAR'IE, Vol 3, Februari 2020), hal 3.

¹⁴ Nahar Efendi, "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Nelayan" (Jurnal Administrasi Publik & Bisnis Volume,1 Nomor 1, 2019) hal. 34.

serta menghasilkan guna tidak hanya bersifat efektif dan efisien.

3. Demokratis, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan bersifat demokratis atau bebas, dengan artian agar masyarakat bisa memilih metode apa yang harus diterapkan, karena pada dasarnya masyarakat itu sendiri yang nantinya akan menjalankan kegiatan pemberdayaan tersebut.
4. Kepemimpinan, maksud dari kepemimpinan yaitu kegiatan ini dijalankan namun tidak hanya untuk untuk sebagian pihak, melainkan yang menjadi harapan yaitu dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini mereka dapat menjadi contoh acuan untuk masyarakat lain agar mau berusaha serta bekerja keras untuk merubah kehidupan mereka agar memiliki perekonomian yang lebih bagus.
5. Keluarga, ikut serta keluarga untuk jalannya program pemberdayaan masyarakat ini juga diperlukan, karena keaktifan serta dukungan anggota keluarga sangat penting supaya harapan yang ingin dicapai agar bisa terealisasikan.¹⁵

Ekonomi umat diberdayakan sebagai cara untuk menaikkan martabat masyarakat Islam serta merubah taraf hidup dari yang semula kekurangan secara ekonomi menjadi cukup. Apabila dilakukan dengan professional, maka zakat dapat menjadi solusi dari permasalahan ekonomi umat yang biasanya dihadapi yaitu mengenai kekurangan ekonomi. Suatu proses dengan maksud membuat pengawasan terkait kejadian menjadi terlaksana dengan baik diperlukan strategi pemberdayaan umat yang sesuai dengan diantaranya yaitu:

1. Menolong umat guna mendapatkan permasalahannya.

¹⁵ Andi Haris, “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Media”, (jurnal Jupiter Volume. XIII No.2, 2014) hal. 53-54.

2. Menganalisis permasalahannya dengan cara keterlibatan, biasanya melakukan pemecahan masalah yang menghasilkan ide-ide baru, membuat sebuah diskusi kelompok, serta melangsungkan sebuah pertemuan dengan umat/masyarakat.
3. Identifikasi prioritas setiap permasalahan, guna mengidentifikasi dan menentukan prioritas setiap permasalahan yang perlu diselesaikan secepatnya.
4. Mencari permasalahan yang perlu diselesaikan antara lain adalah sosial budaya (sosio-kultural) yang dimiliki masyarakat.
5. Menjalankan Tindakan secara nyata terhadap permasalahan yang sedang berlangsung.
6. Menganalisis setiap aspek dan Langkah proses yang akan membantu menentukan seberapa berhasil atau tidaknya upaya tersebut.¹⁶

Pada dasarnya kepedulian terhadap kemiskinan bukan menjadi sesuatu yang baru, dan ini telah menjadi fokus selama beberapa tahun terakhir bagi sosiolog, ekonom, dan sejarawan. Mengingat kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional, maka diperlukan pendekatan yang terkoordinasi dalam penyelesaiannya. Dapat dipahami bahwa suatu komunitas atau masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi dikatakan menjadi makmur apabila mempunyai satu atau lebih dari berbagai variabel.

1. Memiliki kesanggupan dalam pemenuhan kebutuhan inti serta keadaan ekonomi yang tetap.
2. Mempunyai cara untuk menyesuaikan diri terhadap perbedaan yang terjadi pada lingkungan.
3. Mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan kesulitan serta gangguan eksternal.¹⁷

¹⁶ Puji Hadiyanti, "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasaru, Jakarta Timur*", (Vol.17, no. IX, tahun. 2008), Hal 92-93

Tujuan pembangunan ekonomi masyarakat yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan umat dengan memberikan dorongan, semangat, dan memperkuat kemungkinan pertumbuhan ekonomi yang dimiliki setiap individu dan berkomitmen untuk lebih mengembangkannya. Keberdayaan umat merupakan prinsip fundamental yang memungkinkan suatu umat menjadi stabil. Dengan kata lain pada arti yang dinamis ialah meningkatkan kualitas diri serta meraih kesuksesan. Pada dasarnya adanya umat itu menjadikan sumber untuk pertahanan nasional.

Pemberdayaan ekonomi umat, artinya berupaya pada peningkatan harkat serta martabat umat di islam mulai dengan keadaan yang kurang mampu, dan juga meloloskan diri dari kondisi kekurangan ekonomi. Dalam arti lainnya, untuk berupaya membangun kemandirian masyarakat pada aspek ekonomi. Pemberdayaan ekonomi ummat tidak mampu sebagai program nasional yang menghubungkan semua pihak, begitu pula pada organisasi atau Lembaga zakat baik itu BAZNAZ ataupun LAZNAZ.

b. Zakat

Zakat menurut Muhammad Pengarang *Lisan al-Arab* dalam sudirman, kata zakat (al-Zakah) dari sudut etimologi, merupakan kata dasar dari zaka yang bearti suci, bekah, tumbuh, dan terpuji, yang semua arti itu sangat populer dalam penerjemah baik al-Qur'an maupun hadits. Sesuatu dikatakan zaka apabila ia tumbuh dan berkembang, dan seseorang disebut zaka jika orang tersebut baik dan terpuji. Wahbah al-zuhaili dalam kitabnya *al-fiqh al-islami wa adillatuh* dalam sebagaimana dikutip oleh hafidudin mengungkapkan beberapa definisi zakat menurut para ulama' madzhab.

- 1) Menurut Malikiyah, zakat adalah mengeluarkan bagian yang khusus dari harta yang telah dicapai nisabnya untuk

¹⁷ Muhammad Haiqal, "Strategi Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Pengetasan Kemiskinan" (UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2018), Hal. 28

yang berhak menerimanya (mustahik), jika milik sempurna dan mencapai *haul* selain barang tambang, tanaman, dan *rikaz*.

- 2) Hanafiyah mendefinisikan zakat adalah kepemilikan bagian harta tertentu untuk pihak tertentu yang telah ditentukan oleh *Syari'* (Allah Swt) untuk mengharapkan keridhaannya.
- 3) Syafi'iyah mendefinisikan zakat adalah nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan badan dengan cara tertentu.
- 4) Hanabilah mendefinisikan zakat adalah hak yang wajib dalam harta tertentu untuk kelompok tertentu pada waktu tertentu.

Zakat menurut bahasa berarti suci, bersih, baik, berkah atau bertambah sesuai dengan artinya belum ada orang yang berzakat dan mereka mejnadi miskin, artinya “bertambah” barang siapa yang suka berzakat maka mereka akan ditambah rizki dan disejahterakan. Sedangkan menurut istilah walaupun para tokoh agama atau ulama mendeskripsikan dengan istilah atau redaksi yang berbeda namun, prinsipnya tetap sama yaitu bahwasannya zakat ialah bagian daripada harta dengan persyaratan tertentu. Hubungan antara penjelasan secara bahasa dengan pengertian secara istilah, sangat erat dan berkaitan yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadikan tumbuh berkah, berkembang serta bertambah, suci dan baik. Adapun manfaat dan hikmah zakat ialah:

1. Zakat sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT.
2. Zakat ialah hak mustahik, yang berfungsi untuk menolong, membantu serta membina terutama untuk fakir miskin menjadikan ke arah yang lebih baik dan sejahtera.
3. Zakat sebagai pilar amal bersama.
4. Zakat sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang dimiliki umat islam, sebagai contoh sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, serta sebagai wadah pengembangan sumberdaya umat muslim.

5. Zakat memberikan pandangan etika bisnis yang benar.
6. Zakat menjadi dasar pembangunan kesejahteraan umat.
7. Zakat memberikan dorongan kepada umat muslim untuk berzakat, berinfaq, dan bersedekah sebagai gambaran ajaran islam mendorong umat nya untuk bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan.

Di Indonesia telah menjalankan beberapa program dalam hal zakat yang ditujukan pada penyelesaian kemiskinan serta pemberdayaan masyarakat, misalnya melalui kegiatan Launching Program Community Development “Misi Zakat Community Development di Pulau Kera”, Rumah Pintar dan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa melalui program ZCD (Zakat Community Development). Hal itu dikarenakan berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Didin Hafidhudin, selaku penjabat Ketua Umum BAZNAS dikatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan bersifat komprehensif dan integratif. Pemberdayaannya bukan hanya ekonomi, dan kesehatan, tapi juga agama, akhlak dan moral. Cara pemanfaatan zakat ialah melalui investasi hasil zakat¹⁸.

Yusuf Qardhawi dalam Fiqhuz Zakat mengatakan bahwa peerintahan Islam di izinkan mendirikan tempat usaha dengan memanfaatkan dana yang dihasilkan dari zakat dengan tujuan untuk pemberdayaan bagi masyarakat yang kurang mampu dalam jangka panjang. Sekarang ini, Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat merupakan interpretasi dari lembaga zakat yang amanah dan professional.

Dalam pengembangan pemanfaatan dana hasil dari zakat, terdapat dua bentuk distribusi dana, yaitu:

¹⁸ Dina Arfianti Siregar, Asmuni, Tuti Anggraini, ”Optimalisasi Dana Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia,” dalam Jurnal Ilmiah Indonesia (Vol.8, No.7, Juli 2023).

- a. Sesaat, adalah ketika zakat diperuntukkan pada seorang dan sekali serta dengan waktu yang tidak panjang sebagai bantuan sumbangan sementara.
- b. Pemberdayaan, adalah ketika zakat diperuntukkan guna mengalihkan posisi yang menerima berasal dari mustahik kemudian menjadi muzakki.

Kemudian bantuan pemberdayaan ekonomi terdiri dari dua jenis yaitu Hibah merupakan zakat wajib dilakukan secara kerelaan hati sendiri, tanpa adanya keterikatan antara pengelola dan penerima manfaat setelah zakat disalurkan. Kemudian dana bergulir adalah zakat yang disalurkan mustahik di mana jumlah pinjaman dan pengembalian setara yang dipinjamkan. Zakat yang dimaksudkan dengan sasaran usaha produktif harus dilaksanakan dan dikelola berdasarkan ketentuan serta dasar hukum pada Pasal 1 Ayat 2 UU 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat. Zakat merupakan kewajiban dari individu atau perusahaan Islam terhadap mustahik yang selaras dengan prinsip-prinsip hukum Islam.¹⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa mustahik yang memiliki hak memperoleh harta dari zakat, sesuai dengan penetapan Allah SWT, antara lain:

1) Fakir

didefinisikan sebagai kelompok orang atau kelompok masyarakat yang tidak mempunyai harta juga pemasukan yang cukup guna mencukupi keperluan dasar seperti pakaian, makanan, atau tempat tinggal bagi dirinya sendiri, keluarganya, individu atau pihak yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, menurut pendapat para ulama fiqih, golongan fakir berhak atas zakat berdasarkan dasar-dasar yang ada.

¹⁹ Firda Adilah Dewi, "Rekognisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Zakat Community Development di Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya", dalam jurnal Al-Muhasib (Vol 1, No.2, 2021), Hal.8.

2) Miskin

Menurut pendapat para ulama, orang miskin didefinisikan sebagai al-miskin atau al-masakin. Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa Individu yang disebut orang miskin ialah mereka yang Walaupun bekerja atau memiliki pendapatan, namun tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan Imam Jumhur Menyatakan bahwa orang miskin adalah orang-orang yang punya kekayaan dan pendapatan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka.

3) Amil

Amil adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam menghimpun zakat, menyimpangnya dan membagikannya terhadap orang yang berhak mendapatkannya, amil merupakan organisasi maupun lembaga yang mengelolah zakat dan berhak mendapatkan zakat ketika orang yang berhak mendapatkan zakat sudah diutamakan terlebih dahulu.

4) Mu'alaf

Mu'alaf ialah golongan orang yang baru masuk Islam dan harus dirangkul, ditarik juga dikukuhkan hatinya karena belum sepenuhnya mantap keimanan mereka terhadap Islam oleh karena itu mu'alaf berhak menerima zakat, dengan tujuan atau harapan untuk menarik teman atau kawannya bisa masuk Islam dengan harapan membendung kejahatan orang kafir.

5) *Fi Riqab* (memerdekakan budak)

Menurut istilah *fi riqab* (memerdekakan budak) ialah syarat *riqab* yang artinya budak atau hambasahaya karena mereka merupakan milik atau dikuasi oleh tuannya sehingga diberikan zakat, tujuan dari pemberian zakat tersebut yaitu untuk melepaskan dirinya dari perbudakan maka dari itu pemberian zakat tersebut dengan harapan bisa membebaskan orang-orang yang sedang menjadi budak.

6) *Gharim*

Gharim merupakan individu yang terbelit dalam kewajiban hutang atau berhutang. *Gharimin* terbagi menjadi dua

kategori, mereka yang berhutang guna keperluan masyarakat dan mereka yang berhutang guna kepentingan pribadi. Orang-orang yang disebut sebagai gharim memiliki hak untuk menerima zakat karena zakat dapat digunakan untuk meringankan hutang.

7) Fisabilillah

Menurut Mazhab Hanafi, fisabilillah ialah pejuang fakir dalam perang, mereka menerima harta zakat untuk membantu kebutuhannya dalam pertempuran, untuk memenuhi kehidupan dalam pertempuran, untuk melindungi kebenaran. Sedangkan menurut syafi'i golongan orang fisabilillah berhak mendapatkan atau dikhususkannya sasaran zakat pada golongan fisabilillah serta diperbolehkan dalam memberikan mujahid yang dapat membantunya dalam jihad meskipun kaya dan mampu mengeluarkan zakat untuk kebutuhan mutlak.

8) Ibnu sabil

Ibnu sabil merupakan golongan orang yang berhak memperoleh zakat kepada pihak dengan posisi dalam perjalanan maupun sedang berpergian, dengan demikian pemberian zakat terhadap ibnu sabil jika seseorang tersebut kaya atau mampu pemberiannya sebagai qard hasan yaitu dengan pinjaman yang nantinya akan dikembalikan, tetapi ketika ibnu sabil itu orang yang fakir tidak dikembalikannya²⁰.

F. Penelitian Relevan

Dalam penulisan ini penulis tidak terlepas pada artikel penelitian lainnya yang telah dilakukan pada saat terdahulu sehingga kemudian dijadikan sebagai tolak ukur menyusun penelitian ini.

²⁰ Mulkan Syah Riza, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)," AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam 4, no. 1 (September 30, 2021), Hal.143.

Dalam penelitian ini penulis memperluas wawasan dengan mengambil patokan dari sumber penelitian sebelumnya yang masih memiliki irisan dengan fokus penelitian ini. Berikut perbedaan dan persamaan yang menurut penulisan relevan dengan penelitian:

Penelitian terdahulu yang relevan yang pertama ialah yang berjudul "*Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Masjid Melalui Program Mawar Emas Oleh Masyarakat Ekonomi Syariah Nusa Tenggara Barat di Pulau Lombok*" Yang ditulis Yusril Ihza Mahendra Tahun 2022. Hasil dari jurnal tersebut membahas mengenai peperusahaan lembaga dengan agenda yang dilakukan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Masyarakat Ekonomi Syariah Nusa Tenggara Barat merupakan wadah bagi pelaksanaan kegiatan ekonomi perempuan lembaga yang mengelola dan dalam hal ini Masyarakat Ekonomi Syariah Nusa Tenggara Barat dengan maksud untuk menjadi suatu lembaga yang memiliki tingkat profesionalitas yang baik. Pada lembaga ini menarik lembaga keuangan (perbankan) sebagai pemberi modal usaha. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Penelitian tersebut dalam hal pengelolaan dana pemberdayaan menggunakan perbankan atau lembaga keuangan sedangkan peneliti membahas dana pemberdayaan menggunakan dana Zakat. Persamaan dengan peneliti itu sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi.²¹

Kedua, *Muhammad Haiqal, Judul skripsi strategi pendayagunaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan (studi kasus Baitul mal kota Banda Aceh)*, dalam penelitiannya dimaksudkan untuk pengentasan dalam masalah serta menghadapi kekurangan ekonomi di daerah kota Banda Aceh. Demikian penelitian tersebut bisa terminimalisir dan mengalami perubahan terhadap kemiskinan dengan adanya pendistribusian zakat produktif. Dalam penelitian tersebut mempunyai persamaan di metode

²¹ Yusril Ihza Mahendra, "*Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Masjid Melalui Program Mawar Emas Oleh Masyarakat Ekonomi Syariah Nusa Tenggara Barat di Pulau Lombok*" (Mataram: uinmataram.ac.id, 2022), Hal 9-10

penelitian yaitu kualitatif dengan metode interview, observasi atau dokumentasi dengan fungsi teori menurut para ahli fiqih zakat. Penelitian ini memiliki kemiripan pada pembahasan mengenai pengelolaan zakat produktif guna kesejahteraan umat, dan perbedaan dari penelitian tersebut ialah penelitian tersebut hanya membahas zakat produktif sedangkan peneliti membahas ZIS tidak hanya zakat.²²

Ketiga, *Fatqur Susanto*, judul skripsi *pendayagunaan zakat produktif melalui program uhamka MEE (Micro Economy Empowerment) di lazizmu uhamka untuk pemberdayaan mustahik*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami penyaluran hasil zakat produktif yang dilaksanakan lazizmu uhamka, dan mekanisme dalam pendayagunaan zakat produktif sehingga zakat tersebut bisa tersalurkan kepada pihak yang tepat.

Dari penelitian diatas penelitian diatas peneliti menjelaskan penyaluran dana produktif untuk mensejahterakan mustahik dan akibat dari pemanfaatan zakat oleh mustahik melalui program Uhamka MEE dimana program tersebut telah dijalankan oleh lembaga lazizmu uhamka untuk mensejahterakan mustahik, persamaan dari penelitian tersebut yaitu mempunyai tujuan yang sama untuk pendayagunaan zakat produktif ataupun manfaatnya bagi mustahik guna mensejahterakan mustahik, perbedaan dari penelitian tersebut yang memiliki program tersendiri dari setiap lembaga untuk mensejahterakan mustahik.²³

Keempat, *Muhammad Iqbal*, judul skripsi *Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Pupuk Kaltim*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami proses penyaluran pengelolaan zakat produktif yang dilaksanakan LAZ pupuk kaltim dan mekanisme

²² Muhammad Haiqal, “*Strategi Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Pengetasan Kemiskinan*” (UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2018), Hal.31.

²³ Fatqur Susanto, “*Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Uhamka MEE (Micro Economy Empowerment) Di Lazizmu Uhamka Untuk Pemberdayaan Mustahik*” (UIN Syarif Hidayatullah, 2017), Hal.8.

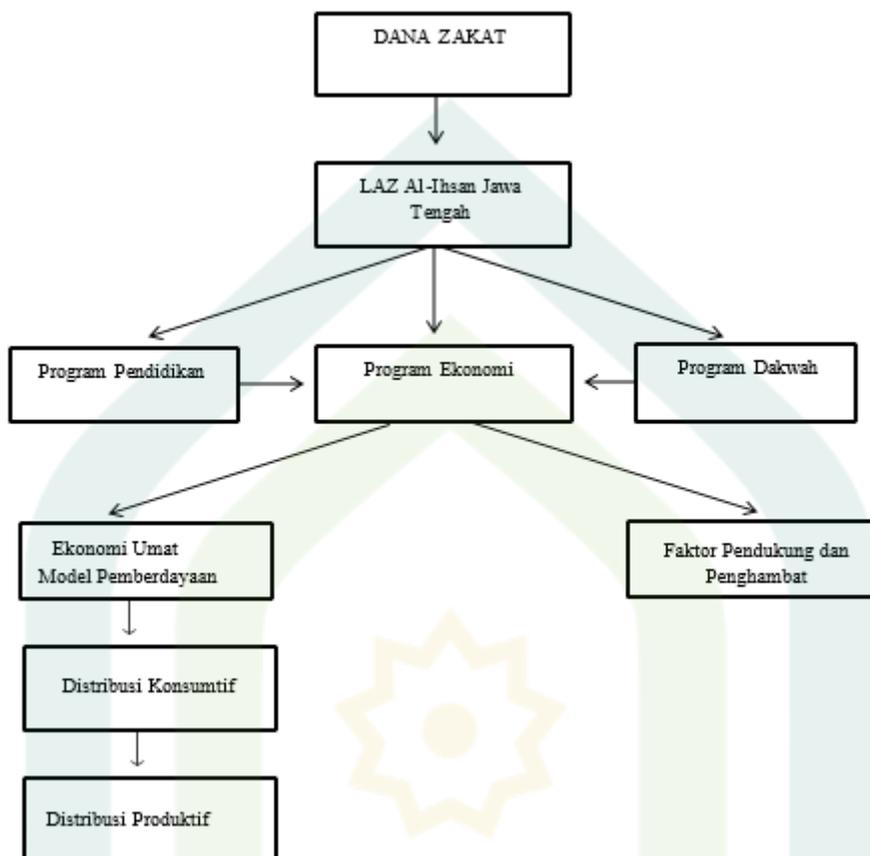
dalam pendayagunaan zakat produktif sehingga zakat tersebut bisa tersalurkan kepada pihak yang tepat.

Dari penelitian diatas peneliti menjelaskan bagaimana LAZ Pupuk Kaltim mengupayakan penyaluran dan pemanfaatan secara tepat guna melalui beragam program misalnya pinjaman usaha, pelatihan ketrampilan, dan pemberian bantuan alat-alat yang dapat digunakan untuk usaha. Persamaan dari penelitian tersebut ialah mempunyai tujuan yang sama untuk pendayagunaan zakat produktif ataupun manfaatnya bagi mustahik guna mensejahterakan mustahik, perbedaan dari penelitian tersebut ialah pada bantuan dana maupun infrastrukturnya.

Kelima, pada jurnal yang berjudul "*Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas*" yang di tulis oleh Lidia Fathaniyah, dan Makhrus tahun 2022. Hasil dari jurnal tersebut menjelaskan mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan serta pemberdayaan masyarakat miskin dan membahas juga peran lembaga filantropi dalam penghimpunan dana yang sudah optimal namun kurang optimalnya dalam pendistribusian zakat kepada para mustahik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu lebih fokus pada faktor penghambat dan pendorong dalam memberdayakan masyarakat miskin serta kurangnya pengoptimalan lembaga filantropi dalam penyaluran dana yang didapat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan dana zakat yang dilakukan lembaga filantropi di lingkup pemberdayaan masyarakat.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah diagram untuk menjelaskan secara garis besar terhadap apa yang diteliti serta Sebagian dari garis besarnya adalah berdasar pada tinjauan penelitian yang relevan landasan teori dan permasalahan yang ada dalam penelitian, model kerangka berfikir dari penelitian ialah strategi dan manajemen pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat, shadaqah, infaq melalui Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan.



H. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif atau studi lapangan. Menurut Denzin & Lincoln mengutarakan pengertian dari penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pemaknaan terkait apa yang sebenarnya terjadi dan mengikutsertakan metode lainya. Pengertian lainya juga bias diartikan sebagai studi deskriptif dengan tujuan untuk memahami situasi atau proses yang sedang diteliti. Metode ilmu sosial yang dapat diterapkan untuk

melakukan analisis informasi baik yang lisan, tulisan, maupun rekaman.²⁴

2. Sumber dan Jenis Data

Data yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk memberikan pemahaman khusus tentang subjek penelitian, dan diperlukan untuk melakukan penelitian. Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif sumber datanya yaitu diksi lisan atau tulisan yang dimaknai lebih dalam oleh si peneliti dan diamati sampai betul-betul detail sehingga amanat yang disampaikan akan dapat tertangkap dan dimaknai dengan baik. Dengan demikian, informasi dapat disusun dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Merupakan informasi yang diterima peneliti, misalnya informasi dari pengamatan atau wawancara subjek tentang variabel yang diteliti, gerak gerik, atau informasi dari subjek yang dapat dipercaya untuk mendapatkan informasi. Penelitian data primer biasa diimplementasikan dengan dokumentasi, wawancara, juga observasi. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data primer melalui dengan peneliti mengamati lingkungan lokasi penelitian, serta wawancara terkait pembahasan penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sudah siapkan sebelumnya. Kemudian peneliti mengamati kegiatan sampai proses penyaluran bantuan yang dilakukan Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan.

b. Data sekunder

Merupakan informasi yang digunakan untuk salah satu materi pendukung yang dilengkapi oleh analisis, sumber data tersebut bisa dibilang sebagai informasi yang tidak didapatkan dengan langsung menjadi sumber data, karena dalam penelitian kualitatif, data sekunder mengacu pada informasi

²⁴ Albi Anggito,dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sukabumi,Cv jejak,2018),hal 7-8

yang di peroleh berdasar pada buku dan jurnal. pada penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder melalui buku, jurnal, berita dari internet, dan skripsi yang relevan dengan pembahasan penelitian dan sesuai dengan data-data yang diperlukan selain dari wawancara narasumber.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yakni metode guna melihat secara langsung, melakukan pengamatan, serta mencermati dalam melakukan penelitian kualitatif, secara sistematis observasi bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahami ada yang terjadi di dalamnya, dengan demikian observasi dapat diartikan adanya perilaku yang terlibat dalam penelitian kualitatif yang bisa diamati dengan langsung oleh mata, bisa di dengar, bisa dilakukan penghitungan serta juga bisa dilakukan pengukuran. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu dengan mengamati semua yang terjadi dilingkungan penelitian. Selain itu, sebelumnya peneliti ikut dalam kegiatan pemberian bantuan infra struktur berupa gerobak berkah, peralatan warung pada saat Lazis Jateng memberikan bantuan pada program pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian.

b. Teknik Wawancara

Lincoln dan Guba mengungkapkan bahwa wawancara dapat didefinisikan sebagai dialog yang dimaksudkan dengan tujuan guna mendapatkan data terkait kejadian-kejadian terbaru mengenai peristiwa, aktivitas, kelompok, dan dilakukan melalui komunikasi dengan pihak lainnya. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara terhadap beberapa narasumber seperti pihak dari Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, serta beberapa karyawan lain di Lazis Jateng Al-

²⁵ Titin Maryati,dkk, “Peran data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual” (Jurnal Simetris, Vol 8, No 2, November 2017), hal 679

Ihsan Pekalongan. peneliti memilih narasumber berdasarkan kemampuan narasumber dalam memeberikan data terkait pengelolaan dana Zakat yang dilakukan untuk pengembangan program pemberdayaan ekonomi umat serta cara yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam mensejahterakan program pemberdayaan ekonomi umat.²⁶

c. Teknik Dokumentasi

Merupakan metode guna mendapatkan informasi mengenai suatu variabel dalam bentuk tulisan, surat kabar, buku, agenda, serta majalah. Teknik dokumentasi ialah cara mengumpulkan data dengan menganalisis apa yang dilakukan subjek, atau dengan menganalisis dokumen. Sebagai metode untuk mendalam pemahaman terhadap topik penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dengan memanfaatkan teknik ini, peneliti dapat menggali informasi secara terperinci mengenai profil LAZ Al-Ihsan Cabang Pekalongan, dana zakat, data mustahik, dan ikhtisar mengenai kegiatan distribusi dan penerapan secara nyata zakat. Di samping itu, teknik ini juga memberikan peluang kepada peneliti guna mendapatkan akses arsip mengenai topik penelitian.²⁷

4. Teknik Analisis Data

Terdapat empat jenis analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis yang dipakai menyangkut data yang diperoleh dari wawancara serta observasi. Metode analisis data yang diterapkan mencakup:

a. Pengumpulan Data

²⁶ Masri Singarimbun,dkk, “*Metodologi Penelitian Survei*” (Jakarta: LP3ES, 2011), Hal.192.

²⁷ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),hlm.274.

Melibatkan pengumpulan, pengukuran, serta analisis data melalui teknik atau metode yang mendukung penelitian misalnya wawancara, dokumentasi, serta observasi. pengumpulan data memiliki tujuan utama guna melakukan pengumpulan informasi dan data.²⁸

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah tahap di mana data dipilih, difokuskan, abstraksi, dan diubah dari sumber yang beragam dengan tujuan memperbaiki, menyaring, serta mengatur data sehingga memungkinkan perolehan simpulan dan verifikasi yang jelas. Selama proses reduksi, peneliti harus memperoleh data yang tepat.²⁹

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah di mana informasi disajikan dalam bentuk rangkuman terkait dengan kategori-kategori dan elemen serupa. Peneliti akan memberikan penjelasan singkat, padat, dan jelas mengenai penelitian.³⁰

d. Penarikan Kesimpulan

Proses ini, bisa juga disebut sebagai acuan yang dimulai pada saat data diperoleh, hingga penafsiran data informasi yang biasanya dilakukan dengan cara mencatat dan melakukan apa saja dengan maksud agar data dapat terorganisir dengan baik dan jelas. Kesimpulan "akhir" adalah informasi yang didapatkan berdasarkan catatan lapangan, pencatatan, dan perbaikan metode yang dipakai peneliti. Kesimpulan yang diverifikasi penelitian adalah makna yang diperoleh dari data

²⁸ Basrowi,dkk, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),hal.209

²⁹ Emzir, Analisis Data : *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.,hal.132.

³⁰ Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),hal.40.

yang kebenaran dan pengaplikasiannya telah diverifikasi sedemikian rupa sehingga dapat dipercaya.³¹

I. Sistematis Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membagi penulisan kedalam lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan pada bab ini mencakup uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Tinjauan teoritis, pada bab ini studi teoritis yang menyusun kerangka konseptual penelitian dijelaskan didalam bab ini.

Bab III, Gambaran umum Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan. Dalam bab ini membahas sejarah berdirinya Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, visi dan misi, struktur organisasi, landasan hukum, serta apa saja program-program yang dilakukan Lazis Jateng Pekalongan dalam mesejahterakan pemberdayaan ekonomi umat, mulai dari model pemberdayaan hingga faktor pendukung dan penghambat program pemberdayaan pemberdayaan ekonomi umat.

Bab IV, Analisis penelitian, bab ini berisi tentang hasil penelitian mengenai model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah Kantor Layanan Pekalongan serta faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan ekonomi umat di Lazis Jateng Pekalongan.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal.194.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada sumber primer maupun sekunder mengenai Model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di lazis jateng al ihsan pekalongan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi umat dalam program ekonomi zakat di Lazis Jateng Pekalongan telah menerapkan teori pemberdayaan ekonomi produktif kreatif karena dalam penyaluran dana zakat telah mengadakan pelatihan, pendampingan serta memberikan modal yang dapat menunjang mustahik untuk menggunakannya dengan berkelanjutan. Dalam program ini menjadikan para mustahik berhasil dalam memenuhi indikator pemberdayaan karena pemberdayaan ekonomi ini telah meningkatkan kesadaran, meningkatkan kemampuan untuk memperoleh kapasitas, kemampuan menghadapi hambatan, serta kerja sama yaitu melalui pelatihan dan bantuan yang diberikan, mereka mampu mengubah kondisi ekonomi dan mengembangkan usaha masing-masing. Hal ini menunjukkan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan dalam memberdayakan mustahik melalui program yang dibuatnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Faktor pendukung utama dalam program ini meliputi dukungan dana zakat yang memadai, partisipasi aktif masyarakat, serta adanya pendampingan dan pelatihan bagi penerima manfaat. Selain itu, sinergi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah dan lembaga keuangan syariah, juga memperkuat efektivitas program. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi

perhatian. Tantangan utama dalam implementasi program ini adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, kurangnya literasi keuangan di kalangan mustahik, serta kendala dalam monitoring dan evaluasi usaha yang telah dibantu. Selain itu, meningkatnya dana zakat yang tidak selalu stabil juga menjadi kendala dalam perencanaan jangka panjang program pemberdayaan ekonomi.

Dengan memahami faktor pendukung dan pendukung tersebut, diharapkan LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat terus mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat. Sinergi antara berbagai pihak serta inovasi dalam pola pendistribusian dan pendampingan diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat zakat bagi kesejahteraan umat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Optimalisasi program pemberdayaan

LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat lebih mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi yang berbasis zakat dengan memperkuat pendampingan dan monitoring terhadap mustahik penerima manfaat. Hal ini akan memastikan bahwa mereka dapat berkembang secara ekonomi dan bertransformasi menjadi muzakki di masa depan.

2. Penguatan sinergi atau faktor pendukung

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara LAZ Al Ihsan dengan pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan komunitas masyarakat. Kolaborasi ini dapat berupa pelatihan kewirausahaan, akses modal usaha, hingga kemudahan regulasi yang mendukung pertumbuhan usaha mustahik.

3. Pemanfaatan teknologi digital

Untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan zakat, LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat

memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi zakat berbasis fintech, sistem monitoring berbasis data, serta platform e-commerce untuk memasarkan produk-produk mustahik.

4. Peningkatan Literasi Keuangan bagi Mustahik

Salah satu tantangan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis zakat adalah rendahnya literasi keuangan mustahik. Oleh karena itu, perlu diadakan program edukasi terkait manajemen keuangan, investasi, serta strategi bisnis agar mereka lebih mandiri secara ekonomi.

5. Mengatasi Faktor Penghambat dengan Strategi Inovatif

Faktor penghambat seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya akses ke pasar harus diatasi dengan strategi inovatif. LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat melakukan kampanye edukasi zakat secara masif, merekrut tenaga profesional dalam bidang pemberdayaan ekonomi, serta menjalin kemitraan dengan marketplace untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mustahik.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat lebih optimal dan berkelanjutan, sehingga membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah dkk, Pemberdayaan Masyarakat, Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Al- Farran M A S, (2008), Tafsir Imam Syafi'i, Jakarta Timur: PT. Niaga Swadaya.
- Alim N H, (2023), Analisis Makna Zakat Dalam Al-Qur'an, Jurnal Mahasiswa Humanis 3(3).
- Amalia M N, dkk, (2021), Optimalisasi Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ekonomi, 5(2).
- Anggito A dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi: Cv jejak.
- Arikunto S, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi, dkk, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi A F, Rekognisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Zakat Community Development di Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya, jurnal Al-Muhasib, 1(2).
- Efendi N, Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, Jurnal Administrasi Publik & Bisnis, 1(1)
- Emzir, Analisis Data : *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d..
- Furqon A H*, (2015), Manajemen Zakat, Semarang:Al-Faqir Ilallah.
- Hadiyanti P, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasaru, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 17(IX).

- Hafidhuddin D, (2002), *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Depok: Gema Insan.
- Haiqal M, *Strategi Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Pengetasan Kemiskinan*, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Haiqal M, *Strategi Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Pengetasan Kemiskinan*, Skripsi Muhammad Haiqal UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hakim R, (2023), *Diskursus (Asnaf Tsamaniyyah): Delapan Golongan Penerima Zakat*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Haris A, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Media*, jurnal Jupiter, XIII(2).
- Hasan A, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group..
- Hasniati, dkk, (2021), *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 3(1).
- Hidajat Rachmat, (2017), *Penerapan Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar*, Millah:Jurnal Studi Agama, .XVII(1).
- Komariyah, (2024), *Keuangan dan Program LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah*, Wawancara Pribadi.
- Mahendra I Y, *Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Masjid Melalui Program Mawar Emas Oleh Masyarakat Ekonomi Syariah Nusa Tenggara Barat di Pulau Lombok*” Skripsi Y I Mahendra Uin Mataram.
- Maryati T, dkk, *Peran data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual*, Jurnal Simetris, 8(2).
- Nizar M, (2016), *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karang Ploso Malang*, Jurnal Malia, 8(10).

- Nizar M, (2016), Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karang Ploso Malang, *Jurnal Malia*, 8(10).
- Noor Munawar, (2011), Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Civis* 1(2).
- Noor Munawar, (2011), Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Civis* 1(2).
- Noor Munawar, (2011), Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Civis* 1(2).
- Prasetyo H D, dkk, (2024), Pengetahuan Zakat Dalam Islam Untuk Masyarakat, *Jurnal Mutiara*, 2(3).
- Putra J, dkk, (2020), Pemberdayaan Ekonomi Umat : Strategi Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan, *Jurnal Penyuluhan Agama*, 1(1).
- Riza S M, Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara, *Jurnal Ekonomi Islam* 4(1).
- Saeful A dkk, Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam, *Jurnal Syarief*, 3(4)
- Sarwat A, (2011), *Seri Fiqih Kehidupan (3) : Shalat*, Jakarta: DU Publishing.
- Singarimbuni M, dkk, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Siregar A D, dkk, (2023) Optimalisasi Dana Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(7).
- Siregar A D, dkk, (2023) Optimalisasi Dana Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(7).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Supani, (2023), Zakat di Indonesia, Jakarta: Kencana.

Susanto F, Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Uhamka MEE (Micro Economy Empowerment) Di Lazismu Uhamka Untuk Pemberdayaan Mustahik” Skripsi F Susanto UIN Syarif Hidayatullah.

Uripah U, (2025), Ketua Usaha Dapur Ibu, Wawancara Pribadi.

Yulianto Y A, (2023), Tiga Risalah: Mengenal Allah, Mengenal Nabi Muhammad, Mengenal Agama Islam, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Yanti, (2025), Penerima Manfaat Gerobak Berkah, Wawancara Pribadi.

